

HUBUNGAN PERILAKU IBU NIFAS DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM (Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)

Anik Latifah

Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jl. Dukuh Menanggal XII Surabaya

Email: anik.latifah@ymail.com

Telp:081330710328, 081234200158

ABSTRAK

Ruptur perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi. Proses penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh banyak faktor terutama perilaku aktif ibu dalam menangani masalah kesehatan. Perilaku aktif yang ada misalnya perilaku *personal hygiene* yang baik, pengaturan pola makan yang baik, mobilisasi dan menjaga kondisi ibu (Suryo, 2016). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Ririn Z.A., Amd. Keb. di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pada bulan Januari – Maret 2018, didapatkan 36 ibu melahirkan dimana 28 (72%) ibu melahirkan yang mengalami luka perineum.

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, uji yang dilakukan dalam penelitian ini uji *chi square*. Pengamatan dilakukan pada 36 orang responden. Sampling yang digunakan yaitu secara *non probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling* dimana setiap pasien yang memenuhi kriteria sampel dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu. Kriteria sampel yaitu ibu nifas yang mengalami rupture perineum. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah kuesioner.

Analisa data menggunakan Chi Kuadrat / uji *Chi square* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* = 0,00 dari hasil SPSS lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan dari perilaku ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Hasil penelitian hubungan perilaku ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku aktif dalam mengatasi luka perineum. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang perilaku ibu nifas, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci: Perilaku Ibu Nifas, Ruptur Perineum, Penyembuhan Luka Perineum

PENDAHULUAN

Perineum merupakan bagian permukaan dari pintu bawah panggul, terletak antara vulva dan anus. Perineum terdiri dari otot dan *fascia urogenitalis* serta diafragma pelvis. Diafragma urogenitalis terletak menyilang arkus pubis diatas *fascia superficialis perinei* dan terdiri dari otot-otot *transversus perinealis profunda*. Ruptur

adalah robek atau koyaknya jaringan secara paksa (Smeltzer, 2014).

Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasa sehingga kepala janin terpaksa lahir lebih ke belakang daripada biasa, kepala janin melewati pintu bawah panggul dengan

ukuran yang lebih besar daripada *sirkumferensia suboksipito-bregmatika*, atau anak dilahirkan dengan pembedahan vaginal (Wiknjastro, 2006).

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika, 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40% diantaranya mengalami ruptur perineum (Ambarwati, 2010). Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedang pada ibu bersalin usia 32 –39 tahun sebesar 62%. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009–2010 pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia yaitu 21,74% (Siswono, 2008).

Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi sehingga

perdarahan terjadi terus-menerus. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Manuaba, 2006).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Ririn Z.A., A.md. Keb. Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pada bulan Januari - Maret 2018 didapatkan 36 ibu melahirkan dimana 28 (72%) ibu melahirkan yang mengalami luka perineum. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti 28 ibu yang mengalami ruptur perineum memiliki fase penyembuhan luka perineum yang berbeda, 15 ibu melahirkan atau 54% sembuh dalam waktu 15 hari, sedangkan sisanya 13 orang (46%) luka perineum sembuh dalam waktu lebih dari 15 hari. Perilaku dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, pengalaman. Faktor *ekstern* meliputi lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan. Hal ini disebabkan perilaku yang dimiliki ibu-ibu di Desa Glagahwero mulai dari kurangnya mobilisasi dini karena takut untuk banyak aktifitas, kondisi nutrisi yang kurang mencukupi dimana banyak ibu yang terek atau pantang makanan, *personal hygiene* ibu itu sendiri karena masih takut membersihkan area yang luka, sehingga terdapat perbedaan waktu penyembuhan luka perineum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, uji yang dilakukan dalam penelitian ini uji *chi square*. Sampling yang di gunakan yaitu secara *non probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling* dimana setiap pasien yang memenuhi kriteria sampel dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu. Kriteria sampel merupakan ibu nifas yang mengalami ruptur perineum. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah kuesioner. Variabel sampel yaitu, perilaku ibu dan penyembuhan luka perinium. Lingkup variabel perilaku aktif dan pasif ibu dalam proses penyembuhan luka yaitu personal hygiene dan mobilisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pada bulan Januari–Maret 2018.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2018

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 20 tahun	1	3%
20 - 35 tahun	28	78%
>35 tahun	7	19%
Pendidikan		
SD	7	19%
SMP	11	31%
SMA	16	44%
PT/ Akademi	2	6%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IRT)	10	29%
PNS	2	6%
Wiraswasta/ Swasta	14	39%
Petani/ Buruh	10	28%

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa besar responden berumur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (78%) dari total 36 responden. Sebagian besar dari responden dengan kelompok pendidikan adalah SMA yaitu sebanyak 16 responden (44%). Pada kelompok pekerjaan sebagian besar responden merupakan wiraswasta / swasta sebanyak 39%.

B. Data Khusus

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Perilaku Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2019

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pasif	7	19%
Aktif	29	81%
Jumlah	36	100

Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki perilaku aktif, yaitu sebanyak 29 responden (81%) dari total 36 responden.

2. Karakteristik Responden

berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum

Kriteria	Frekuensi	Persentase
<i>Inflamasi</i>	28	78%
<i>Poliferasi</i>	8	22%
Jumlah	36	100%

Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki penyembuhan luka perineum adalah *proses inflamasi* atau penyembuhan luka terjadi pada hari 1 – 5 hari pasca persalinan sebanyak 28 responden (78%) dari total 36 responden.

C. Tabulasi Silang Hubungan Antara Perilaku Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2019.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Antara Perilaku Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2019.

Perilaku	<i>Penyembuhan Luka Perineum</i>				Total	
	<i>Inflamasi</i>		<i>Poliferasi</i>		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Aktif	26	72%	3	9%	29	81%
Pasif	2	6%	5	13%	7	19%
Jumlah	28	78%	8	22%	36	100%

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa responden dengan perilaku aktif responden yang memiliki proses penyembuhan luka

perineum proses *inflamasi* sebanyak 26 (72%).

PEMBAHASAN

Perilaku kesehatan adalah suatu respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik durasi tujuan baik disadari maupun tidak. Hal itu merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Seorang ahli psikologis merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Notoatmodjo, 2003). Perilaku aktif adalah tindakan nyata atau praktis terhadap kesehatan, perilaku dipengaruhi oleh 2 faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, pengalaman. Faktor *ekstern* meliputi lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan. Perilaku aktif seseorang akan memudahkan mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi. Jadi yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Dengan berperilaku aktif ibu yang mengalami luka perineum akan melakukan tindakan yang nyata untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum dengan cara mobilisasi dini, personal hygiene, dan menjaga asupan nutrisi yang baik.

Dalam penelitian ini responden yang memiliki perilaku aktif sebanyak 29 (81%) responden, sedangkan yang pasif sebanyak 7 (19%) responden.

Sehat merupakan keadaan seseorang yang tidak hanya terbebas dari penyakit tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tersebut, yang meliputi fisik, emosi, sosial dan spiritual. Konsep sehat yang positive menurut Edelman dan Mandle (1994):

1. Memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh.
2. Memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal.
3. Penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup.

Dalam pengertian yang paling luas sehat merupakan suatu keadaan yang dinamis, dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan internal (psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit) dan eksternal (lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya.

UU No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa: Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.

Dalam pengertian yang paling luas sehat merupakan suatu keadaan yang dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan internal (psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit) dan eksternal (lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya.

Berdasarkan analisa data menggunakan Chi Kuadrat / *uji Chi square* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* = 0,00 dari hasil SPSS lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan dari perilaku ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Menurut Becker (2011), konsep perilaku sehat ini merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktek kesehatan (*health practice*). Hal ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku kesehatan individu yang menjadi unit analisis penelitian.

Teori menjelaskan faktor penyembuhan luka antara lain *personal hygiene* (kebersihan diri) dan makanan yang bergizi serta sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar juga akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum (Smeltzer, 2002). Selain itu, faktor dukungan dari lingkungan keluarga juga berperan, dimana ibu akan selalu merasa mendapatkan

perlindungan dan dukungan serta nasehat-nasehat khususnya orang tua dalam merawat kebersihan pasca persalinan (Bobak, 2005).

Dalam penelitian ini responden yang memiliki perilaku aktif dalam menjaga kondisi kesehatannya selama masa nifas berdampak pada cepatnya penyembuhan luka perineum, seperti dengan melakukan mobilisasi dini, tidak adanya pantangan dalam nutrisi, menjaga pola personal hygiene, sehingga tidak terjadi komplikasi pada masa nifas. Hubungan kesehatan dengan perilaku sangatlah erat dan saling berkesinambungan, individu yang sehat akan tercermin dari perilaku yang sehat pula. Sebaliknya juga begitu perilaku yang sehat akan mencerminkan individu dengan kualitas hidup baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Hubungan Perilaku Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku aktif dengan cara melakukan personal hygiene, melakukan mobilisasi dini, pola nutrisi yang baik, dalam mengatasi luka perineum sehingga luka perineum dapat sembuh dengan cepat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R.D.(2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra. Cendika Press
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Becker,M.H. 2011. *The Health Belief Model And Personal Health Behaviour*. Health Education Monographs. Vol 2, No 4
- Bobak dkk. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. EGC : Jakarta
- Manuaba IBG dkk. 2006.*Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC : Jakarta .
- Notoatmojo Soekidjo. 2018. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset Yogyakarta : Jakarta .
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset Yogyakarta : Jakarta .
- Siswono, 2008. *Ruptur Perineum*. <http://stikesharapanmama.blogspot.com>, diakses tanggal 11Juni 2014
- Smeltzer. 2014. *Referensi Kesehatan*. www.google.com. diakses tanggal 15 April 2014
- Suriadi. 2007. *Personal Hygiene*. (www.google.com). diakses tanggal 15 April 2014
- Wahit. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Manusia*. Jakarta: EGC
- Winkjosastro, H. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Edelman, CI And Mandle,CI. 1994. *Health Promotion Throught The Lifespan*. The Mosby:St Louis.